

Nama : Elvi Dwi Gustidarma, Amd. Keb

NIP : 199308232025042002

LAPORAN PROGRAM IMUNISASI ANTIGEN BARU (PCV DAN IPV2) FEBRUARI 2026

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang efektif dan efisien dalam mencegah penyakit menular berbahaya. Tujuan utamanya adalah untuk membangun kekebalan aktif, sehingga seseorang yang terpapar agen infeksius tidak mengalami penyakit berat atau bahkan tidak sakit sama sekali. Dalam konteks transformasi layanan primer, program imunisasi menjadi fokus utama pemerintah Indonesia guna melindungi kelompok rentan, terutama bayi dan balita, dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin.

Sejalan dengan upaya tersebut, pemerintah telah memperluas cakupan imunisasi rutin dengan menambahkan 4 jenis antigen baru, diantaranya ***Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)*** dan ***Inactivated Poliovirus Vaccine dosis kedua (IPV2)***. Kedua vaksin ini ditujukan untuk mencegah penyakit pneumonia dan polio, dua penyakit menular yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian.

Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) ditujukan untuk melindungi anak dari infeksi *Streptococcus Pneumoniae*, yang dapat menyebabkan pneumonia, meningitis, dan sepsis. Pneumonia akibat *Streptococcus Pneumoniae* masih menjadi tantangan global. Menurut data WHO pada bulan Maret 2023, pneumonia dan diare bersama-sama masih menyebabkan sekitar 1,1 juta kematian anak di bawah lima tahun setiap tahunnya. Berdasarkan rilis resmi Kemenkes dan UNICEF tahun 2022, pneumonia menyumbang sekitar 14,5% dari kematian bayi dan 5% dari kematian balita, tercatat bahwa setiap jam sekitar 2 hingga 3 balita meninggal akibat pneumonia.

Inactivated Poliovirus Vaccine dosis kedua (IPV2) merupakan bagian dari strategi global untuk mencapai eradikasi polio. Meskipun Indonesia telah dinyatakan bebas polio sejak 2014, risiko munculnya kembali kasus polio tipe 2 tetap ada. WHO mencatat bahwa negara-negara dengan cakupan imunisasi yang tidak merata masih menghadapi risiko wabah polio, baik yang disebabkan oleh virus liar maupun virus derivatif dari vaksin atau *circulating Vaccine Derived Poliovirus* (cVDPV). Berdasarkan data WHO, polio masih menyebabkan kelumpuhan permanen pada sekitar 1 dari 200 infeksi, dan sekitar 5–10% dari kasus kelumpuhan meninggal karena gangguan pernapasan.

Rekomendasi dari ITAGI dan WHO pada tahun 2021 mendorong pemberian imunisasi PCV, RV dan IPV2 sebagai upaya komprehensif dalam pencegahan terhadap penyakit di Indonesia. Pelaksanaan pemberian vaksin dilakukan secara serentak, imunisasi PCV dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 dan IPV2 dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2023.

Kedua vaksin ini memiliki dasar hukum yang kuat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 44, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar lengkap, dan semua pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah pusat dan daerah, bertanggung jawab dalam mendukung program imunisasi.

B. Indikator Program dan Formula Perhitungan

Definisi operasional

Persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi PCV dan IPV2 dengan target yang ditetapkan (65%).

- 1) Persentase Capaian Imunisasi Antigen Baru PCV

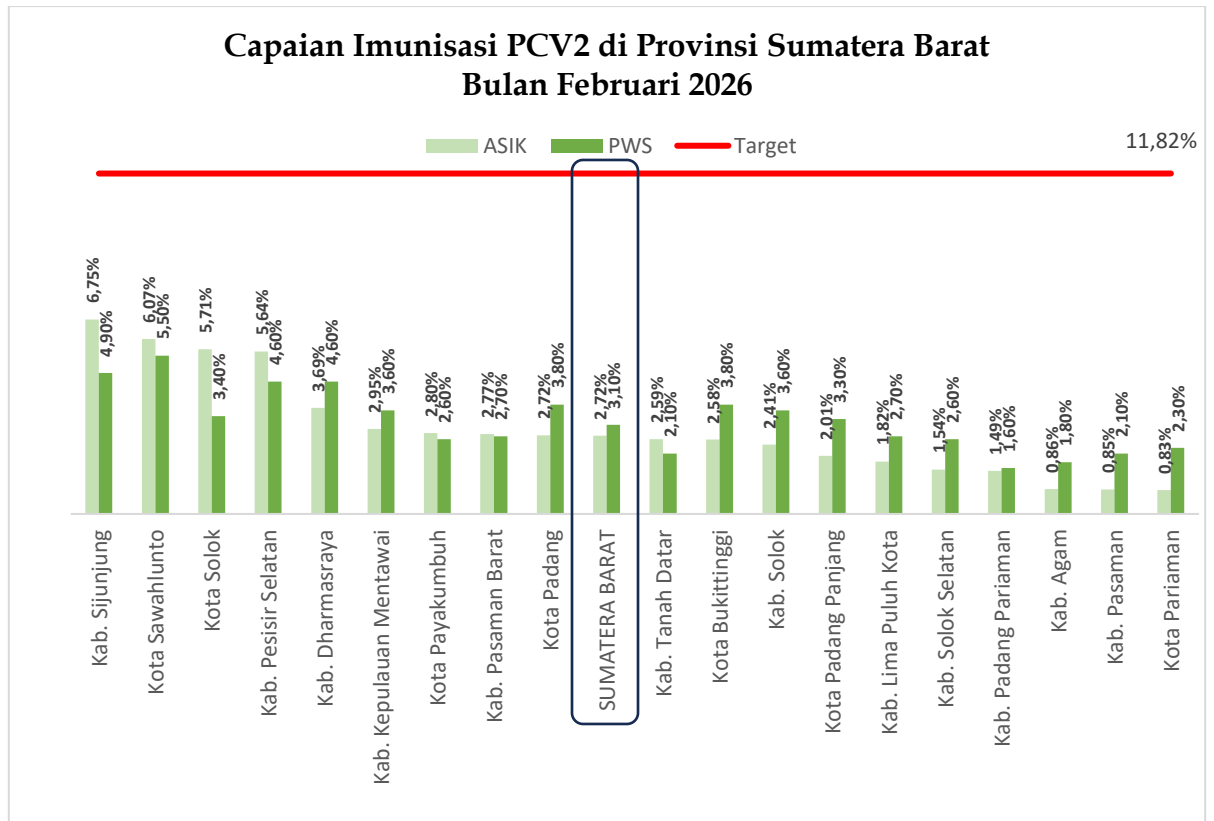
$$\frac{\text{Jumlah bayi usia 0 – 11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar PCV dosis terakhir dalam waktu kurun 1 tahun}}{\text{Jumlah bayi usia 0 – 11 bulan yang menjadi sasaran introduksi imunisasi dasar PCV2 dalam kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

- 2) Persentase Capaian Imunisasi Antigen Baru IPV2

$$\frac{\text{Jumlah bayi usia 0 – 11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar IPV2 dalam waktu kurun 1 tahun}}{\text{Jumlah bayi usia 0 – 11 bulan yang menjadi sasaran introduksi imunisasi dasar IPV2 dalam kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

C. Analisa Capaian Program

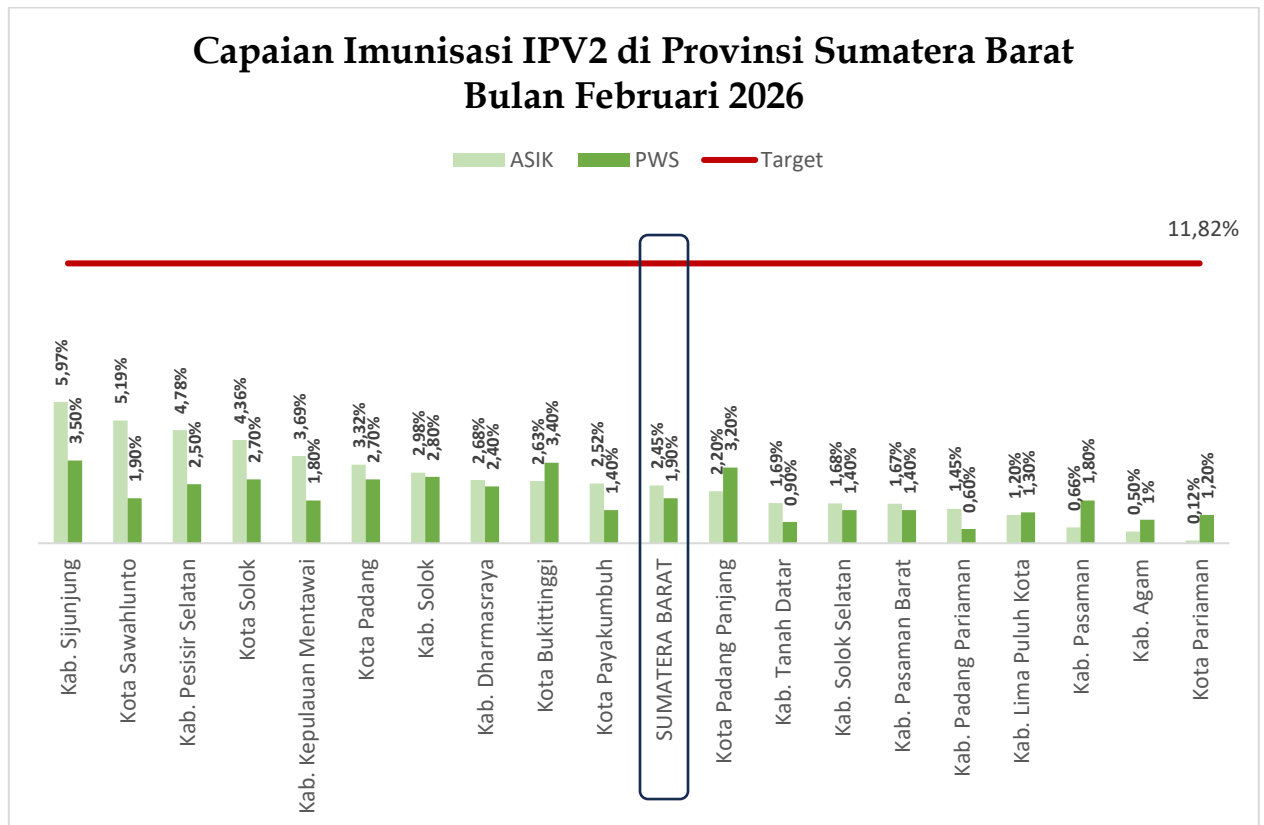
1) Capaian Imunisasi Antigen Baru PCV2



Gambar 1. Grafik capaian imunisasi antigen baru PCV2 bulan Februari

Berdasarkan grafik capaian Imunisasi Antigen Baru PCV2 di Provinsi Sumatera Barat di atas, diketahui bahwa baik berdasarkan laporan ASIK (2,72%) maupun PWS (3,10%), capaian imunisasi belum mencapai target bulan Februari sebesar 11,82%. Terdapat *gap*/selisih capaian sebesar 0,38% antara kedua sumber data tersebut dimana data PWS lebih tinggi dibandingkan dengan data ASIK, serta tidak ada satu pun kabupaten/kota yang mencapai target bulanan.

2) Capaian Imunisasi Antigen Baru IPV2



Gambar 2. Grafik capaian imunisasi antigen baru IPV2 bulan November

Berdasarkan grafik capaian Imunisasi Antigen Baru IPV2 di Provinsi Sumatera Barat, diketahui bahwa hingga bulan Februari 2026, untuk capaian berdasarkan laporan ASIK sebesar 2,45%, sedangkan berdasarkan laporan PWS tercatat sebesar 1,90%. Terdapat selisih capaian sebesar 0,55% antara kedua sumber data tersebut dengan capaian data ASIK lebih tinggi dibandingkan data PWS. Belum ada satu pun kabupaten/kota yang mencapai target capaian bulanan sebesar 11,82 %.

D. Analisa Permasalahan

- 1) Tidak ada kabupaten/kota yang mencapai target Antigen Baru baik PCV2 maupun IPV2 pada bulan Februari (target: 11,82%).

- 2) Berdasarkan data ASIK, capaian Imunisasi Antigen Baru PCV2 sebesar 2,72%. Capaian tersebut baru 3,83% dari target 1 tahun sebesar 71% sehingga menggambarkan capaian yang masih sangat rendah.
- 3) Terdapat *gap* Antigen Baru PCV2 antara capaian ASIK dengan capaian Manual sebesar 0,38% yang menunjukkan tidak sinkronnya pelaporan antara ASIK dan manual.
- 4) Berdasarkan data Manual, capaian Imunisasi Antigen Baru IPV2 sebesar 2,45%. Capaian tersebut baru 3,45% dari target 1 tahun sebesar 71% yang menggambarkan rendahnya capaian IPV2.
- 5) Antara data ASIK dan PWS Antigen Baru IPV2 juga menunjukkan adanya *gap* sebesar 0,55%, yang menunjukkan tidak sinkronnya pelaporan antara ASIK dan manual.
- 6) Data capaian Imunisasi Antigen Baru yang dilaporkan melalui ASIK maupun Manual hingga bulan Februari menunjukkan angka yang masih rendah, sehingga berpotensi mengakibatkan target capaian akhir tahun tidak dapat terpenuhi.

E. Alternatif Pemecahan Masalah

- 1) Perlunya dukungan dan komitmen pimpinan dan petugas imunisasi dalam pelaksanaan imunisasi antigen baru agar mencapai target yang diharapkan terutama pada Kab/Kota yang capaiannya sangat rendah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petugas imunisasi melalui pelatihan, sosialisasi, *workshop*, OJT terkait imunisasi antigen baru dan keamanan suntikan ganda.
- 3) Kab/Kota melakukan promosi kesehatan/edukasi secara berkelanjutan mengenai Imunisasi Antigen Baru, KIPI dan suntikan ganda untuk menepis informasi palsu (*hoax*) di masyarakat.
- 4) Pelaksanaan kegiatan Imunisasi Kejar secara intensif, *sweeping* oleh tim program imunisasi puskesmas di Kab/Ko terfokus pada wilayah dengan capaian terendah untuk hasil yang efektif dan efisien.
- 5) Kab/Kota perlu melakukan pemantauan mingguan secara rutin dan berjenjang untuk mengevaluasi capaian imunisasi.

E. Kesimpulan

- 1) Indikator bayi usia 0 – 11 bulan yang mendapatkan imunisasi antigen baru PCV dan IPV2 ditargetkan sebesar 71% per Tahun (11,82% pada bulan November).
- 2) Capaian imunisasi antigen baru PCV2 Provinsi Sumatera Barat bulan Februari tahun 2026 berdasarkan data ASIK sebesar 2,72% dan data PWS Januari sebesar 3,10%, tidak ada Kab/Kota yang mencapai target.
- 3) Capaian imunisasi antigen baru IPV2 Provinsi Sumatera Barat bulan Februari tahun 2026 berdasarkan data ASIK sebesar 2,45% dan data PWS Januari sebesar 1,90%, tidak ada Kab/Kota yang mencapai target.
- 4) Permasalahan yang ditemui yaitu tidak ada Kab/Kota yang mencapai target dan adanya selisih/*gap* antara data ASIK dengan data PWS.
- 5) Berdasarkan capaian hingga bulan Februari, Kab/Kota memerlukan upaya yang lebih intensif untuk dapat mengejar target capaian tahunan diantaranya penguatan kegiatan promosi dan edukasi masyarakat hingga pelaksanaan imunisasi *door to door* oleh tim pengelola imunisasi.

Padang, Februari 2026

Diketahui Oleh,

Kasie Surveilans dan Imunisasi

